

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 November 2019 bertempat di kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala perilaku prososial dan skala motivasi menjadi relawan kepada mahasiswa fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2016 – 2017 yang berjumlah 100 partisipan.

Teknik korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial adalah teknik korelasi *product moment*, karena saat melakukan uji prasyarat untuk data perilaku prososial (variabel y) berdistribusi tidak normal dan juga kedua skala tersebut linear. Hasil uji korelasi dengan bantuan SPSS 23 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Korelasi Pearson Correlations

		Motivasi Menjadi Relawan	Perilaku Prorosial
Motivasi Menjadi Relawan	Correlation Sig. (1-Tailed)	1	0,854 0,000
Perilaku Prorosial	Correlation Sig. (1-Tailed)	0,854 0,000	1

Kaidah yang digunakan untuk menguji taraf signifikansi menggunakan kaidah dari Hadi (2016), yakni sebagai berikut:

1. Bila $p \leq 0,01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sangat signifikan.
2. Bila $p \leq 0,05$ maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas tergolong signifikan.

3. Bila $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni tidak signifikan

Berdasarkan kaidah dan tabel hasil uji korelasi diatas, diperoleh $r_{xy} = 0,854$ pada taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p \leq 0,01$)) hal ini berarti nilai (p) lebih kecil dari 0,01 dan berpeluang menolak H_0 lebih besar, maka dapat dikatakan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial. Semakin tinggi motivasi menjadi relawan maka semakin tinggi pula perilaku prososial, begitu pula sebaliknya semakin rendah motivasi menjadi relawan maka semakin rendah juga perilaku prososial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima/terbukti**.

Analisis data secara mendalam guna mengetahui klasifikasi tingkatan masing-masing skala, maka subjek yang menjadi sampel penelitian dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah yang didasarkan pada distribusi normal. Menentukan jarak masing-masing tingkat klarifikasi, terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (mean) dan standar deviasi dari masing-masing skala, peneliti menggunakan program SPSS 23 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Motivasi Menjadi Relawan

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Motivasi Menjadi Relawan

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi menjadi relawan	100	134,28	13,007	99	170

Berdasarkan data diatas, dibuatlah klarifikasi tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Skor Motivasi Menjadi relawan

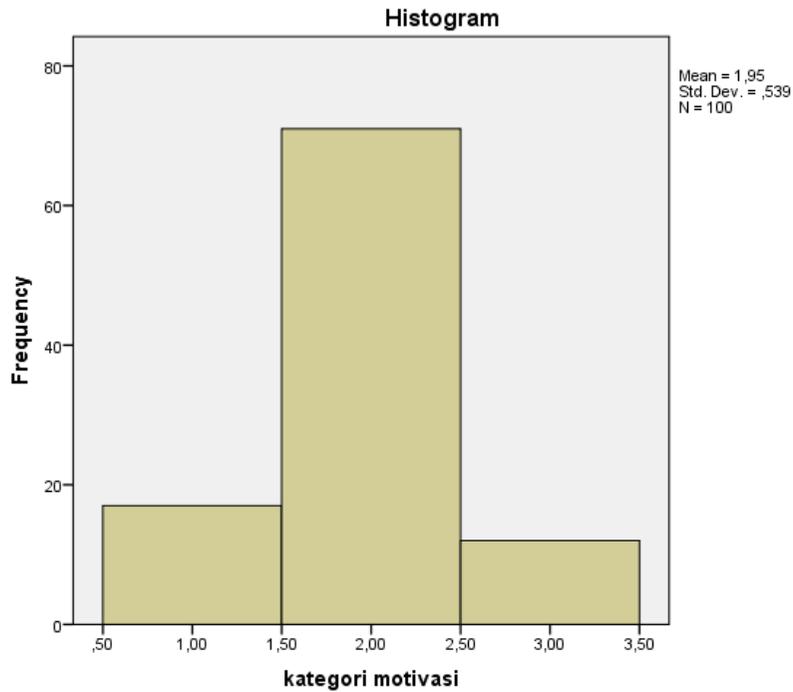
Rumusan	Kategori	Skor
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 147$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$121 < X \leq 147$
$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X \leq 121$

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilanjutkan dengan menghitung sebaran skor untuk menentukan klarifikasi skor masing-masing subjek penelitian. Peneliti menggunakan program SPSS 23 sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sebaran Frekuensi Skor Motivasi Menjadi Relawan

		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumulat ive Percent
Val id	Rend ah	17	17,0	17,0	17,0
	Seda ng	71	71,0	71,0	88,0
	Ting gi	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100, 0	100, 0	

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat motivasi menjadi relawan mahasiswa psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berada pada kategori tinggi dengan presentase 12% sejumlah 12 orang, pada kategori sedang yaitu mahasiswa dalam dirinya memiliki dorongan yang berada di tingkat sedang yang menandakan mahasiswa kurang lebih memiliki motivasi menjadi relawan dengan presentase 71% sejumlah 71 orang dan pada kategori rendah sebesar 17% sejumlah 17 orang, hal ini menyatakan bahwa rata-rata tingkat motivasi menjadi relawan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah berada pada tingkat sedang.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Skor Motivasi Menjadi Relawan

2. Perilaku Prososial

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Perilaku Prososial

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Motivasi menjadi relawan	100	129,83	12,024	90	159

Berdasarkan data diatas, dibuatlah kalrifikasi tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategori Skor Perilaku Prososial

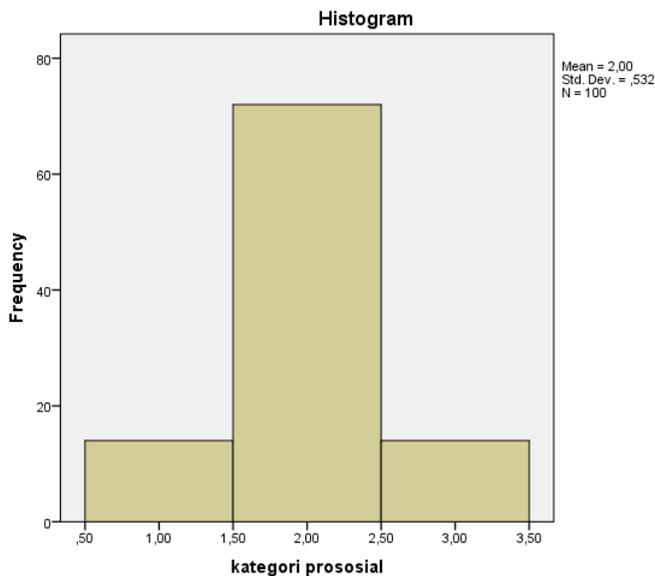
Rumusan	Kategori	Skor
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 142$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$118 < X \leq 142$
$X \leq (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X \leq 118$

Berdasarkan tabel diatas, dilanjutkan dengan menghitung sebaran skor untuk menentukan klarifikasi skor masing-masing subjek penelitian. Peneliti menggunakan program SPSS 23, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Sebaran Frekuensi Skor Perilaku Prososial

		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumulat ive Percent
Val id	Rend ah	14	14,0	14,0	14,0
	Seda ng	72	72,0	72,0	86,0
	Ting gi	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100, 0	100, 0	

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berada pada tingkat tinggi dengan presentase 14% sejumlah 14 orang, pada kategori sedang yaitu menandakan bahwa mahasiswa dalam berperilaku prososial mahasiswa hanya dalam bertindak akan memikirkan terlebih dahulu baik buruknya buat mahasiswa tersebut dengan presentase 72% sejumlah 72 orang dan pada kategori rendah presentase 14% sejumlah 14 orang, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah berada pada tingkat sedang.



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi Perilaku Prososial

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial pada mahasiswa Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi menjadi relawan dengan perilaku prososial pada mahasiswa diterima. Mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi relawan dalam diri maka akan berdampak pada diri mahasiswa tersebut seperti mahasiswa tersebut akan sering aktif untuk mencari kesempatan untuk membantu orang lain sehingga mahasiswa tersebut akan secara sadar untuk menyediakan waktu yang cukup untuk meluangkan diri secara sukarela menjadi relawan. Mahasiswa juga akan lebih mudah untuk melakukan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang baik bersama-sama dan sesekali juga akan menyumbangkan sedikit uang yang dimiliki untuk diberikan kepada mereka yang lebih membutuhkan. Penelitian ini juga mendukung pendapat Sears dkk (2001), bahwa perilaku prososial merupakan

tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa menginginkan sesuatu untuk si penolong itu sendiri. Selain itu bukan hanya Sears dkk (2001) yang mengutarakan pendapat tersebut Baron & Byrne (2005) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan suatu tindakan yang menolong untuk menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolongnya, sedangkan motivasi menjadi relawan merupakan suatu dorongan individu yang tersimpan dalam diri untuk dilepaskan dan dikembangkan sehingga individu dapat merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan erat dengan siapa saja dan individu memiliki keinginan menolong orang lain dengan cinta dan kasih. Mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi relawan dalam diri maka mahasiswa tersebut akan cenderung gigih dalam membantu orang yang kesusahan dan dapat berbagi perasaan dengan orang yang sedang kesusahan sehingga mahasiswa dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan secepat mungkin.

Penjelasan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bagiartini (2018) mengenai Empati dengan Perilaku Prososial pada relawan penanggulangan bencana alam erupsi gunung agung, menyebutkan bahwa empati yang dimiliki para relawan dalam menanggulangi bencana gunung agung mampu menumbuhkan tindakan perilaku prososial dalam diri relawan tersebut walaupun tidak sedang bertugas. Peneliti lain seperti Riri Enggar (2017), dengan judul Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Remaja, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yang diberikan orang tua kepada remaja dengan baik maka akan menumbuhkan rasa perilaku prososial dalam diri remaja.

Motivasi menjadi relawan yang dimiliki oleh individu akan menjadikan individu memiliki rasa tolong menolong yang murni dari dalam diri dengan tulus dan ikhlas atau disebut dengan perilaku prososial. Motivasi Menjadi Relawan merupakan dorongan dalam diri individu yang tersimpan dan siap untuk dilepaskan dan dikembangkan sehingga individu dapat merefleksikan keinginannya untuk mempunyai hubungan erat dengan siapa saja dan berkeinginan untuk menolong orang lain dengan cinta dan kasih, sehingga berdampak dalam perilaku mahasiswa yang

mudah untuk menolong orang lain ketika dibutuhkan dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain terlebih dahulu.

Selain membuktikan hipotesis penelitian, dari uji korelasi sebesar $r_{xy} = 0,854$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($0,000 < 0,01$), selain temuan tersebut penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi menjadi relawan memiliki rata-rata tingkat motivasi menjadi relawan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah berada pada tingkat sedang yaitu mahasiswa dalam dirinya memiliki dorongan yang berada di tingkat sedang yang menandakan mahasiswa kurang lebih memiliki motivasi menjadi relawan dengan nilai 71%, sedangkan rata-rata tingkat perilaku prososial mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2016/2017 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya adalah berada pada tingkat sedang yaitu menandakan bahwa mahasiswa dalam berperilaku prososial mahasiswa hanya dalam bertindak akan memikirkan terlebih dahulu baik buruknya buat mahasiswa tersebut dengan nilai 72%. Berdasarkan uraian dari para tokoh diatas, motivasi menjadi relawan dapat menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial pada mahasiswa disamping adanya faktor-faktor lain mempengaruhi perilaku prososial, baik faktor internal dan faktor eksternal